

Gambaran *Adversity Quotient* Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi di Universitas Malikussaleh

Overview of Adversity Quotient Students in Preparation of Thesis at Malikussaleh University

Zulhilmi¹, Rahmia Dewi^{2*}, Cut Ita Zahara³

¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh
Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24355 – Indonesia

*Correspondence author: rahmia.dewi@unimal.ac.id

Abstract: *This study aims to describe the level of Adversity Quotient (AQ) of students in the process of preparing a thesis at Malikussaleh University. The research method used is descriptive quantitative with Incidental Sampling technique, involving final year students from various faculties who are preparing a thesis. Data were collected through a questionnaire adapted from the instrument that the researcher compiled himself. The results showed that the large majority of students have AQ in the Campers category, which means they are quite capable of facing challenges in preparing a thesis but still need additional support. Then based on gender, both men and women are both in the Campers categorization, this shows that men and women have the same adversity. Then based on aspects, all four aspects are in the Campers categorization both aspects of control, origin-ownership, endurance, and reach. students who are working on their thesis have an Adversity Quotient categorized as Campers.*

Keywords: *Adversity Quotient, Students, Thesis, Malikussaleh University.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat *Adversity Quotient* (AQ) mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi di Universitas Malikussaleh. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel secara *Sampling Incidental*, melibatkan mahasiswa tingkat akhir dari berbagai fakultas yang sedang menyusun skripsi. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diadaptasi dari instrumen yang peneliti susun sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas besar mahasiswa memiliki AQ pada kategori *Campers*, yang berarti mereka cukup mampu menghadapi tantangan dalam penyusunan skripsi namun masih memerlukan dukungan tambahan. Kemudian berdasarkan jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan sama-sama berada pada kategorisasi *Campers* ini menunjukkan bahwa antar laki-laki dan perempuan memiliki adversity yang sama. Kemudian berdasarkan aspek, ke empat aspek berada pada kategorisasi *Campers* baik aspek *control*, *origin-ownership*, *endurance*, dan *reach*. mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi memiliki *Adversity Quotient* kategorisasi *Campers*.

Kata kunci: *Adversity Quotient, Mahasiswa, Skripsi, Universitas Malikussaleh*

Pendahuluan

Mahasiswa adalah sebutan bagi seseorang yang sedang menempuh pendidikan formal di suatu perguruan tinggi, seseorang yang memiliki sejumlah tanggung jawab yang sedang dikerjakan selama pendidikan berlangsung, dimana di perguruan tinggi dibutuhkan waktu 4 tahun dan maksimal 7 tahun untuk menyelesaikan jenjang sarjana dan mendapatkan gelar S1 (Fadilah, 2019). Menurut Kurnia (2014) mahasiswa merupakan seseorang yang memiliki potensi untuk memahami perubahan dan perkembangan didalam masyarakat sehingga mahasiswa memiliki peran sebagai *agent of change, social controller, dan the future leader*.

Tugas utama mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan serta memberikan perubahan yang lebih baik dengan pengetahuan yang didapatkannya selama menjalani Pendidikan (Papilaya & Huliselan, 2016). Mahasiswa harus memiliki kompetensi dalam bidang akademik yang diperoleh saat mahasiswa menjalani perkuliahan serta dibuktikan dengan menyelesaikan tugas akhir skripsi (Syarafina, 2019).

Skripsi adalah tugas terakhir bagi mahasiswa yang disusun sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana sesuai dengan bidang yang ditekuni (Asmawan, 2016). Menurut Akbar (2013) mengerjakan skripsi bagi sebagian mahasiswa merupakan hal yang menakutkan yang mau tidak mau wajib harus dijalani hal ini dikarenakan bagi sebagian mahasiswa

menyusun skripsi merupakan hal yang berat. Menurut Syarafina (2019) terdapat beberapa hambatan dalam menyusun skripsi yaitu kurang terbiasa mengalokasikan waktu yang ada untuk mengerjakan skripsi, kesulitan mencari literatur serta masalah dengan dosen pembimbing.

Masalah yang sering muncul juga dalam proses mengerjakan skripsi diantaranya adalah mahasiswa sering tidak fokus pada judul penelitian, kesulitan dalam menyusun latar belakang, rendahnya pengetahuan terhadap teori-teori serta metode penelitian, dimana permasalahan tersebut tidak hanya menguji kecerdasan intelektual mahasiswa, namun juga menguji kecerdasan emosional mahasiswa (Wakhyudin & Putri, 2020). Kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah dalam psikologi dikenal dengan istilah *Adversity Quotient* (Syarafina, 2019).

Berdasarkan hal tersebut penting untuk memperhatikan *Adversity Quotient* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Adversity Quotient* adalah ketangguhan, ketenangan dalam menghadapi masalah dan dapat mencari alternatif solusi dimana ini mengartikan bahwa seseorang dituntut untuk tangguh, tenang dalam menghadapi berbagai masalah dan dapat mencari alternatif solusi dari masalah-masalah yang dihadapi. (Hidayati & Fair, 2016) namun berdasarkan penelitian Putri & Akbar (2022) yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara bahwa *Adversity Quotient* mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi

mayoritas rendah

Permasalahan *Adversity Quotient* ini juga di alami oleh mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Malikussaleh, dimana ada beberapa permasalahan yang di temui di lapangan seperti mahasiswa yang kesulitan mencari judul penelitian atau kesulitan dalam mencari fenomena apa yang akan di teliti, kesulitan mengatur waktu dalam menyelesaikan skripsi. Serta banyak sekali mahasiswa yang belum mampu menyelesaikan skripsi tepat waktu yaitu empat tahun. hal ini sangat sesuai seperti yang sudah di jelaskan oleh Stoltz yaitu salahsatu contoh fenomena atau situasi yang dapat menggambarkan *Adversity Quotient* pada diri seseorang yaitu banyaknya mahasiswa yang gagal dalam menyelesaikan skripsinya tepat waktu karena tidak mampu mengalokasikan waktu dan fokus dengan baik. Oleh karena itu pentingnya dilakukan penelitian mengenai gambaran *Adversity Quotient* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Berdasarkan studi pendahuluan dan latar belakang diatas maka peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian secara lebih luas lagi untuk melihat bagaimana gambaran *adversity quotient* mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Gambaran *Adversity Quotient* Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi di Universitas Malikussaleh” dimana penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif.

Metode

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Malikussaleh yang berjumlah 371. Penelitian ini menggunakan teknik non probability Sampling, dengan metode sampling insidental. Metode sampling insidental adalah teknik untuk menentukan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel, asalkan subjek yang ditemui sesuai dengan karakteristik yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Hasil

Berdasarkan hasil yang diperoleh responden dalam penelitian ini berjumlah 371 mahasiswa Dimana responden jenis kelamin Perempuan berjumlah 191, dan responden jenis kelamin laki-laki berjumlah 180. Gambaran umum penelitian dapat dilihat pada tabel di bawahini

Tabel 1

Kategorisasi Adversity Quotient pada Mahasiswa

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	persentase
X < 63	<i>Quitter</i>	49	13,2%
64 X 79	<i>Campers</i>	282	76,0%
78 ≤ X	<i>Climbers</i>	40	10,8%
Total		371	100%

Sumber: SPSS statistic versi 26.0

Gambaran *Adversity Quotient* Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi di Universitas Malikussaleh

Berdasarkan tabel kategorisasi *Adversity Quotient* di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa yang berada di Universitas Malikussaleh berada pada kategorisasi *Campers* ini mengartikan bahwa mahasiswa dalam mengerjakan skripsi memiliki kemampuan yang cukup namun kemampuan ini berorientasi pada niat mengerjakan tugas yang ada saja sehingga mahasiswa tidak memiliki keinginan lebih untuk mengerjakan secara maksimal.

Tabel 2.

Kategorisasi berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	kategorisasi	frekuensi	persentase
Laki-laki	<i>Quitter</i>	19	10,6%
	<i>Campers</i>	141	78,3%
	<i>Climbers</i>	20	11,1%
	Total	180	100%
perempuan	<i>Quitter</i>	24	12,6%
	<i>Campers</i>	143	74,9%
	<i>Climbers</i>	24	12,6%
	Total	191	100%

Sumber: SPSS statistic versi 26.0

Berdasarkan tabel kategorisasi diatas pada responden laki-laki dan perempuan mayoritas berada pada kategorisasi *Campers* ini mengartikan bahwa antara laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki kemampuan yang cukup dalam mengerjakan skripsi.

Tabel 3

Kategorisasi berdasarkan aspek

Aspek	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
<i>Control</i>	<i>Quitter</i>	59	15,9%
	<i>Campers</i>	270	72,8%
	<i>Climbers</i>	42	11,3%
	Total	371	100%
<i>Origin-ownership</i>	<i>Quitter</i>	79	21,3%
	<i>Campers</i>	250	67,4%
	<i>Climbers</i>	42	11,3%
	Total	371	100%
<i>Reach</i>	<i>Quitter</i>	49	13,2%
	<i>Campers</i>	288	77,6%
	<i>Climbers</i>	34	9,2%
	Total	371	100%
<i>Endurance</i>	<i>Quitter</i>	57	15,4%
	<i>Campers</i>	278	74,9%
	<i>Climbers</i>	36	9,7%
	Total	371	100%

Sumber: SPSS statistic versi 26.0

Berdasarkan tabel kategorisasi berdasarkan aspek diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada kategorisasi *Campers* hal ini menunjukkan bahwa setiap responden memiliki kemampuan yang cukup baik pada aspek control dimana mahasiswa yang *Campers* mengerjakan skripsi memiliki kemampuan control, origin and ownership, reach, dan endurance yang cukup baik.

Diskusi

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat bagaimana gambaran *adversity quotient* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Malikussaleh. Pada penelitian ini didapatkan bahwa *Adversity Quotient* mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Malikussaleh berada pada tahapan kategorisasi *Campers* ini mengertikan bahwa mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Universitas Malikussaleh merupakan individu yang memilih menghindari dari peristiwa sulit yang terjadi dalam hidupnya. Dimana termasuk juga kedalam individu yang mudah terpuaskan dengan hal-hal yang telah dicapainya sehingga tidak ingin mencoba yang lebih dari setelah apa yang sudah didapatkannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Purnama (2023) yang menemukan bahwa mayoritas mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di UNJANI berada pada kategorisasi *Campers*, ini mengartikan bahwa mahasiswa pada dasarnya memiliki kemampuan untuk menghadapi kesulitan dalam perkuliahan, tetapi yang mereka lakukan hanya mengerjakan semua tugas serta tuntutan kuliah lainnya, tanpa memiliki pikiran jika tuntutan itu datang kembali dengan skala yang lebih besar dari sebelumnya, dan ketika hal itu terjadi mahasiswa cenderung menggunakan cara-cara yang sama untuk menanggapi permasalahan tersebut hingga pada akhirnya dalam mengerjakan tugas hanya sekedarnya saja.

Menurut Septiarly dkk (2024) pengalaman belajar mempengaruhi rendah-tingginya AQ

dan mahasiswa akan mulai beradaptasi dengan tuntutan dan kesulitan yang dihadapi mahasiswa tiap tahunnya. Rusmayani (&) Agustina (2023) juga menjelaskan bahwa seorang mahasiswa yang memiliki *adversity quotient Campers* merupakan seseorang yang cukup baik dalam menghadapi tantangan hidup dan semuanya mampu dikendalikan berjalan lancar, namun sering kali ditemui bahwa mereka mengundurkan diri saat menghadapi masalah yang lebih berat mereka mungkin meninggalkannya karena frustrasi, tetapi pada akhirnya, tugas tersebut selesai, meskipun tidak sempurna. Menurut Christover & Elvinawanty (2020) memiliki *adversity quotient* merupakan hal yang penting karena dengan *adversity quotient* yang baik maka akan semakin tidak melakukan penundaan terhadap apa yang seharusnya dilakukan sehingga *adversity quotient* yang baik sangat dibutuhkan dalam mengerjakan skripsi. Kemudian berdasarkan penelitian Amalia dkk (2022) yang dilakukan terhadap mahasiswa di Universitas Malikussaleh bahwa terdapat 30% responden yang memiliki *adversity* pada kategorisasi *campers* yaitu orang yang bersembunyi dari permasalahan yang di hadapinya kemudian terdapat 69% responden yang berpadanya pada kategorisasi *climbers* yaitu orang yang memilih untuk menyelesaikan permasalahannya tanpa mengulik kembali apa latar belakang dari permasalahan yang dihadapinya dan terakhir terdapat 1% berada pada kategorisasi *Quitter*.

Kemudian pada penelitian ini juga didapatkan bahwa *Adversity Quotient* pada laki-laki dan perempuan sama-sama mayoritas

pada kategorisasi *Campers* hal ini sama dengan hasil penelitian Virlia (2015) yang menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki dan perempuan cenderung memiliki *Adversity Quotient Campers* hal ini menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan mudah puas dengan hasil yang diperolehnya dan tidak ingin melanjutkan usahanya untuk mendapatkan lebih dari yang didapatkan sekarang. Pada dasarnya, baik laki-laki maupun perempuan memiliki kemampuan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul namun ketika hambatan tersebut semakin menumpuk dan sulit untuk diatasi, akan muncul perasaan pesimis dan ketidakpercayaan untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Kemudian berdasarkan aspek, penelitian ini menggunakan empat aspek dari Stolz (2000) yaitu *control*, *origin-ownership*, *reach*, dan *endurance*. Dimana berdasarkan hasil analisis aspek-aspek *Adversity Quotient* mahasiswa yang *Campers* mengerjakan skripsi berada pada kategori *Campers*, hal ini menunjukkan bahwa pada aspek *control* mahasiswa cenderung memiliki kemampuan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan baik dimana mahasiswa masih mampu memajemen tugas-tugas yang *Campers* di hadapi. Kemudian pada aspek *origin-ownership* ini mengartikan bahwa mahasiswa yang *Campers* mengerjakan skripsi mampu mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang *Campers* di hadapinya, kemudian pada aspek *reach* ini mengartikan bahwa responden memiliki kemampuan yang

cukup untuk mengendalikan permasalahan yang dihadapinya sehingga tidak menyebabkan masalah-masalah yang baru, serta *endurance* ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kemampuan yang cukup untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2023) dimana pada keempat aspek *Adversity Quotient* berada pada kategorisasi *Campers* yang menunjukkan bahwa; pada aspek *control* menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan kontrol yang *Campers* atau cukup. Artinya mereka cukup memiliki kemampuan untuk mengendalikan seberapa besar masalah yang dihadapi dalam menjalani perkuliahan. Mereka bisa mengatasinya namun kemampuan mereka untuk memberikan respon tergantung kepada besarnya peristiwa yang mereka hadapi, artinya mereka belum sepenuhnya bisa mengendalikan atas segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses perkuliahan. *origin dan ownership* menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan yang cukup dalam menyadari bahwa kesulitan yang mereka hadapi selama proses perkuliahan bisa terjadi karena faktor dari luar dan kadang kadang mereka menyadari bahwa kesulitan tersebut datangnya dari dalam diri mereka sendiri.

Selain itu terkadang memungkinkan mereka mempersalahkan orang lain dan objek lain yang menyebabkan timbulnya permasalahan dalam proses perkuliahan. *reach*, dapat diketahui bahwa sebagian besar

mahasiswa belum memiliki kemampuan untuk menganggap bahwa kesulitan yang mereka hadapi dalam perkuliahan merupakan sesuatu yang sangat spesifik sehingga kadang-kadang mereka membiarkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama proses perkuliahan tersebut mengganggu aktifitas yang lainnya dalam kehidupan mereka dan kadang-kadang mereka tidak terlalu memikirkan masalah yang mereka hadapi. Dengan kata lain mereka belum mampu untuk membedakan masalah yang penting dan didahulukan untuk diselesaikan, dan *endurance* menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan daya tahan yang cukup dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi selama menjalani tuntutan perkuliahan.

Mahasiswa cukup mampu menghayati masalah yang dihadapinya merupakan masalah yang tidak akan berlangsung lama asalkan dihadapi dengan mengerahkan segala kemampuan dan bertahan untuk menyelesaikannya. Mereka kadang mudah menyerah ketika menghadapi tuntutan kuliah yang dirasa berat, dengan berbagai tugas, prestasi, kuis dan ujian. Daya tahan mereka kadang melemah yang pada akhirnya menjadi malas, menghindar bahkan meninggalkan tugas yang berdampak pada hasil belajar mereka sendiri.

Penelitian yang telah dilakukan ini tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan baik yang peneliti lakukan maupun hal-hal yang diluar kontrol peneliti. Diantaranya adalah adalah pada teknik pengambilan

sampel dimana peneliti menggunakan teknik insidental sehingga ini memungkinkan bahwa responden yang ditemukan oleh peneliti memungkinkan sebaran data tidak rata dari setiap program studi.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi memiliki *Adversity Quotient* yang berada pada kategorisasi *Campers*, ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang *Campers* mengerjakan skripsi di univesitas malikussaleh merupakan individu yang memilih melarikan diri dari peristiwa sulit yang terjadi dalam hidupnya sekaligus juga merupakan individu yang mudah terpuaskan dengan hal-hal yang telah dicapainya sehingga tidak ingin mencoba yang lebih lagi dan hanya fokus pada tugas yang *Campers* di kerjakannya saja.

Kemudian berdasarkan jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan sama-sama berada pada kategorisasi *Campers* ini menunjukkan bahwa antar laki-laki dan perempuan memiliki *Adversity Quotient* yang sama dalam mengerjakan skripsi. Kemudian berdasarkan aspek-aspek, pada keempat aspek mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi sama-sama berada pada kategorisasi *Campers* baik itu aspek *control*, *origin-ownership*, *endurance*, dan *reach*.

Saran

Saran peneliti bagi subjek penelitian, penelitian ini diharapkan menjadi sebuah

pengetahuan baru mengenai gambaran *Adversity Quotient* sehingga menjadi pertimbangan untuk melatih meningkatkan kemampuan *advesity quotient* dalam mengerjakan skripsi. Melalui pemberian program mengikuti seminar terkait skripsi atau ruang berdiskusi dan pemecahan masalah tentang *advetsrity quotient* dan penulisan karya ilmiah.

Bagi Penelitian Selanjutnya Pada penelitian ini, diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pengembangan-pengembangan meliputi: pada penelitian ini menggunakan variabel yaitu *advesity quotient* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di universitas malikussaleh tanpa melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *Adversity Quotient* sehingga untuk penelitian selanjutnya untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Adversity Quotient*.

Referensi

- Akbar, A. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Stikes Nani Hasanuddin Makassar yang Sedang Menyusun Skripsi. ISSN : 2302-. In *Jurnal Psikologi Indonesia* (Vol. 2, p. 172).
<http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/377>
- Amalia, I., Nuryulia, N., Iramadhani, D., Safarina, N. A., & Zahara, C. I. (2022). *Adversity Quotient* pada Santri Berstatus Mahasiswa. *Jurnal Social Library*, 2(3), 87-93.
- Asmawan, chairil mohammad. (2016). *Analisis Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi*. 26(June), 51-57.
- Christover, C., & Elvinawanty, R. (2020). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Adversity Quotient dalam Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa. *Psyche 165 Journal*, 13(2), 147- 153.
<https://doi.org/10.35134/jpsy165.v13i2.17>
- Fadilah, H. (2019). *Hubungan regulasi emosi dengan Adversity quotient padamahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Di Fakultasuniversitas Y.* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Hidayati, bariyyati K., & Faidr, M. (2016). *Konsep Diri, Adversity quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja Khoi*. 5(02), 137-144. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i.693>
- Hidayati, bariyyati K., & Faidr, M. (2016). *Konsep Diri, Adversity quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja Khoi*. 5(02), 137-144. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i.693>
- Kurnia, H. (2014). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa UniversitasCokroaminoto Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 5(2), 91-103. <https://doi.org/10.47200/aoej.v5i2.120>
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.56-63>
- Purnama, C. Y. (2023). Gambaran Adversity Quotient Pada Mahasiswa Psikologi Unjani Cimahi. *Jurnal Diversita*, 9(2), 290-301. <https://doi.org/10.31289/diversita.v9i2.10691>
- Putri, Y. K., & Akbar, S. (2022). Adversity Quotient Dan Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 5(1), 50-54. <https://doi.org/10.30743/stm.v5i1.259>
- Rusmayani, A., & Agustina, M. W. (2023). Adversity Quotient Pada Stres Akademik Mahasiswa Rantau Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 7(2), 1-14.
<https://doi.org/>
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity quotient* Mengubah Hambatan Menjadi Peluang. Grasindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Syarafina, S. O. (2019). Pengaruh Optimisme dan Kesadaran Diri Terhadap *Adversity quotient* Mahasiswa Skripsi Sambil Bekerja. *Cognicia*, 7(3), 295.
<https://doi.org/10.22219/cognicia.vol7.no3.295-307>

Syarafina, S. O. (2019). Pengaruh Optimisme dan Kesadaran Diri Terhadap *Adversity quotient* Mahasiswa Skripsi Sambil Bekerja. *Cognicia*, 7(3), 295.
<https://doi.org/10.22219/cognicia.vol7.no3.295-307>

Virlia, S. (2015). Hubungan *Adversity Quotient* Dan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas BM. *Psibernetika*, 8(1), 62-75.

Wakhyudin, H., & Putri, A. D. S. (2020). Analisis Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 14-18.
<https://doi.org/10.24176/wasis.v1i1.4707>